

STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DALAM KONTEKS BISNIS PADA MATA KULIAH ENTREPRENEURSHIP

Elly syahadati¹, Ageung Darajat²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Pontianak
Correspondence email: Syahadati1979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis pada mata kuliah *Entrepreneurship* bagi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara yang diberikan kepadasejumlah partisipan yang merupakan dosen pengampu dan mahasiswa semester 6 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship*. Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa beberapa diantara mahasiswa menghadapi kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis karena keterbatasan kosakata, rasa tidak percaya diri, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Entrepreneurship*, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan presentasi dan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris konteks bisnis pada mata kuliah entrepreneurship yang telah dilakukan belum memenuhi *necessity and wants* (kebutuhan dan keinginan) mahasiswa. Adapun strategi-strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain; pembelajaran berbasis kasus, simulasi/role play. penggunaan teknologi dan pembelajaran kolaboratif.

Kata Kunci: strategi, ketrampilan berbicara, bahasa inggris, entrepreneurship.

Abstract

This study aims to identify effective learning strategies to enhance English-speaking skills in a business context within the Entrepreneurship course for students of the English Education Study Program at Universitas PGRI Pontianak. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews conducted with several participants, including lecturers and sixth-semester students enrolled in the Entrepreneurship course. Based on the questionnaire results, it was found that some students struggle with speaking English in business contexts due to limited vocabulary, lack of confidence, and insufficient opportunities to practice speaking in everyday situations. Interviews with the course instructor revealed that the learning activities primarily involve presentations and collaborative learning. Therefore, the current approach to teaching English-speaking skills in business contexts within the Entrepreneurship course does not yet fully meet the students' needs and expectations. The strategies identified in this study include case-based learning, simulations/role plays, the use of technology, and collaborative learning.

Keywords: strategy, speaking skills, English, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang digalakkan oleh Kemendikbudristek (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi) Republik Indonesia telah mencanangkan beberapa program unggulan, yaitu PKMI (Program

Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) dan P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha). Dengan adanya program-program unggulan dibidang kewirausahaan ini diharapkan dapat menambah minat dan semangat mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses.

Kurikulum mata kuliah Kewirausahaan yang dikembangkan sebagai mata Kuliah Umum di Univeritas PGRI Pontianak, telah disusun menyesuaikan padabeberapa aspek; baik aspek teoritis dan landasan konseptual, aspek pengalaman mahasiswa, maupun aspek teknologi pada era R4.0 ini, seperti yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) seperti : a) Pengantar mata kuliah Kewirausahaan b) Definisi kewirausahaan, c) Prosedur dalam memulai usaha, d) Menganalisa jenis usaha, e) Menyusun dan merencanakan Perencanaan Bisnis, f) Promosi usaha; Pemasaran (*marketing*) menggunakan *Digital Marketing*, g) Praktik Perencanaan bisnis, dan h) Praktik Kewirausahaan. secara konsep dan cara berpikir, dari kurikulum Pendidikan Kewirausahaan yang ditawarkan, diharapkan mampu mengubah *mindset* mahasiswa.

Pada poin Promosi Usaha, mahasiswa diharapkan dapat memasarkan produknya dengan memanfaatkan *Digital Marketing* dimana dengan tehknik ini pemasaran tidak hanya mencakup konsumen dalam negeri saja, tapi juga kinsumen mancanegara, oleh karena itu, penggunaan bahasa Inggris sangatlahpenting terutama saat menawarkan produk kepada calon konsumen luar negeri. Dengan demikian sudah sewajarnya jika mahasiswa program studi pendidikanbahasa Inggris diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dalam melakukan transaksi jual beli dengan calon konsumen asing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

SUBJEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014), Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah mahasiswa semester 6(enam) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak yang mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* kelas A Pagi sebanyak 35 orang.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kampus Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera
e-ISSN: 2089-2810 202
p-ISSN: 2407-151X



no.88 Kota Baru Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat.

TEHNIK DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (*kuisisioner*) dan wawancara (*interview*). Menurut Sugiyono (2014), angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan Wawancara adalah proses komunikasi dua arah antara peneliti dan subjek penelitian, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan subjek memberikan tanggapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data hasil tes kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Adapun hasil ketrampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa dideskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa

No.	Komponen Berbicara	Good	Fair	Low
1.	Kosakata (<i>Vocabulary</i>)	9	10	16
2.	Tata Bahasa (<i>Grammar</i>)	8	17	10
3.	Pelafalan (<i>Pronunciation</i>)	6	18	11
4.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	8	17	10
5.	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	13	16	6

Hasil penelitian menunjukkan ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dengan persentase tertinggi untuk aspek kosakata (*vocabulary*) adalah 16 (*low*), aspek tata Bahasa (*grammar*) adalah 17 (*fair*), aspek pelafalan (*pronunciation*) adalah 18 (*fair*), aspek kelancaran (*fluency*) adalah 17 (*fair*) dan aspek pemahaman (*comprehension*) adalah 16 (*Fair*). Dengan demikian, dapat disimpulkan ketrampilan berbicara pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *entrepreneurship* ada pada kategori sedang (*fair*).

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa beberapa diantara mahasiswa menghadapi kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis karena keterbatasan kosakata, rasa tidak percaya diri, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Entrepreneurship*, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan presentasi dan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis pada mata kuliah *entrepreneurship*

yang telah dilakukan belum memenuhi *necessity and wants* (kebutuhan dan keinginan) mahasiswa.

Beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, akan menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam Penguasaan Bahasa Inggris dan tantangan bagi dosen pengampu mata kuliah *entrepreneurship* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara khususnya Bahasa Inggris dalam konteks bisnis.

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di seluruh dunia, membangun hubungan internasional, serta meningkatkan daya saing di pasar kerja global.

Beberapa strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Pembelajaran Berbasis Kasus

Menggunakan studi kasus bisnis internasional yang melibatkan diskusi kelompok dalam bahasa Inggris, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih realistis.

b. Simulasi dan Role Play

Aktivitas peran dalam skenario bisnis nyata, seperti negosiasi, presentasi produk, dan diskusi tim, dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

c. Penggunaan Teknologi

Aplikasi pembelajaran bahasa berbasis audio dan video yang menyediakan latihan berbicara secara interaktif dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk situasi bisnis internasional.

d. Pembelajaran Kolaboratif

Mengadakan sesi diskusi kelompok dalam bahasa Inggris tentang topik-topik kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara dan berbagi ide mereka dalam bahasa Inggris.

SIMPULAN

Penguasaan ketrampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis sangat penting bagi mahasiswa yang mempelajari kewirausahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi seperti pembelajaran berbasis kasus, simulasi, penggunaan teknologi, dan diskusi kolaboratif dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar kurikulum mata kuliah *entrepreneurship* memperkenalkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris melalui metode-metode yang telah terbukti efektif.

REFERENSI

- Arsjad M, dan Mukti. (2018). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara*. Aswaja Pressindo.
- Ridwan,Suryana, N. (2014). *Pendekatan, Metode,Tehnik dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Sugiarto, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Literasi MediaPublishing.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utari dan Nababan. (2020). *Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris*. Gramedia Pustaka Utama.